

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PADA WAKTU
JAM TERAKHIR SISWAKELAS VIII DI SMP
MUHAMMADIYAH 7 MEDAN
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Seminar Proposal Pada Program Studi
Bimbingan Konseling*

Oleh :

YULIA SAVITRI HASIBUAN
NPM :1502080088



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Yulia Savitri Hasibuan
N.P.M : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

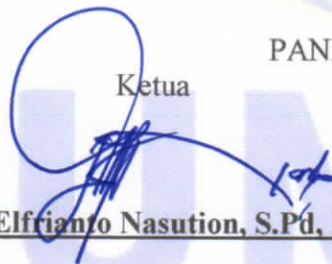
Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA PELAKSANA

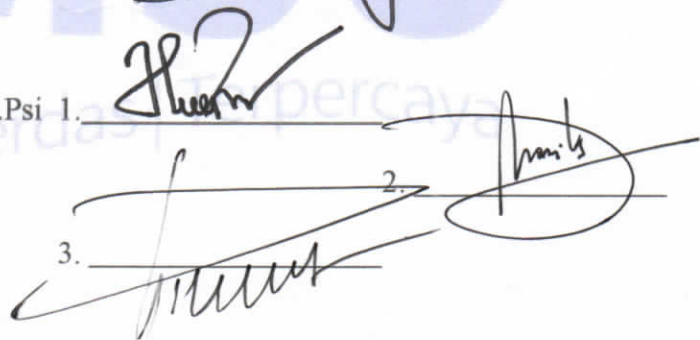
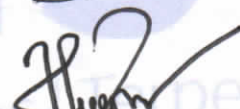
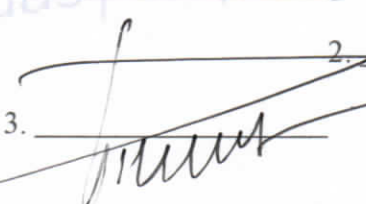



Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM


1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Yulia Savitri Hasibuan, NPM: 1502080088, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Tahun Ajaran 2018/2019. Layanan Bimbingan Kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019, yang beralamat di jalan Pelita II No 3-5 Medan. Objek dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. Dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir yang dilakukan peneliti berjalan secara optimal hasil ini terbukti pada perbuatan siswa disekolah, yang tadinya malas belajar, suka mengantuk pada waktu belajar, suka ribut dan mengganggu temannya menjadi lebih sadar untuk tidak mengulanginya lagi dan akan belajar lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci : Layanan Bimbingan kelompok, Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi dan memenuhi syarat-syarat Sarjana Pendidikan pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”. Serta salawat beriringan salam tak lupa penulis sampaikan keharibaan junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengajak umatnya dari jaman jahiliyah ke jaman yang modern seperti ini.

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Irwansyah Putra Hasibuan dan Ibunda Zamilah Siregar yang penuh kasih sayang mengasuh, membimbing, memberikan doa dan semangat kepada penulis. Serta kakak dan adik tercinta Ayu Irma Putri Hasibuan S.Pd, Dea Annisa Hasibuan terima kasih untuk doa dan supportnya, serta kepada seluruh keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Zamilah M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling serta Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan yang memberikan izin riset untuk melakukan izin penelitian demi melengkapi data yang saya perlukan sebagaimana mestinya.
8. Bapak Muhammad Reza Akbar, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Terima kasih kepada siswa/I SMP Muhammadiyah 7 Medan karena telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan selama perkuliahan berlangsung sehingga selesainya perkuliahan dan selalu memberikan

dukungan serta bantuannya khususnya Desy Maya Sari, Widya Vani Prawira, Dini Firlanda, Retno Dwi Utama, Syarah Anggi Wulandari, Indi Rizka Khalila. Serta sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis khususnya Miya Ratriani Herlina Manurung S.E, Efrina Ade Tria Lengkey S.P, Gania Andam Suri, Rizky Audina Siregar dan sahabat sekontraan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi khususnya Lisa Fitriawati, Aditya Aida Putri.

11. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Khususnya kelas B pagi 2015.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya terutama bagi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Yulia Savitri Hasibuan
NPM. 1502080088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Bimbingan Kelompok.....	8
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	9
1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok	10
1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	11
1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok	12
1.6 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok	12
1.7 Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok	14

1.8	Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	16
1.9	Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok	17
2.	Pengertian Kejenuhan Belajar.....	18
2.1	Definisi Jenuh	18
2.2	Pengertian Belajar	19
2.3	Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar.....	20
2.4	Indikator Kejenuhan Belajar	21
B.	Kerangka Konseptual.....	23
BAB III : METODE PENELITIAN.....		24
A.	Lokasi dan Waktu penelitian.....	24
B.	Subjek dan Objek Penelitian	24
C.	Defenisi Variabel Penelitian	26
D.	Instrumen Penelitian	26
E.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
A.	Deskripsi Data.....	32
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C.	Diskusi Hasil Penelitian	70
D.	Keterbatasan Penelitian	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....		72
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Penelitian.....	25
Tabel 3.3 Jumlah Objek Penelitian.....	25
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa.....	27
Tabel 3.5 Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	28
Tabel 3.6 Wawancara Untuk Guru Wali Kelas	29
Tabel 3.7 Wawancara Untuk Siswa.....	29
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	32
Tabel 4.2 Data Statistik Sekolah	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan
- Lampiran 5. Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Form k-1, k-2, k-3
- Lampiran 8. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 9. Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 10. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 13. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 14. Surat Izin Riset
- Lampiran 15. Surat Balasan Riset
- Lampiran 16. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan Undang-Undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam Undang-Undang ini, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan system terbuka dan multi makna.

Selain itu, di dalam penyelenggaraannya sistem pendidikan juga harus dalam suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan (niat, hasrat), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat, konsekuensi pendidikan itu harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia.

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan baik yang berdasarkan Undang-undang atau

permen tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah.

Antara lain sebagai berikut :

Undang-Undang No.14/2005 tentang Guru dan Dosen yang secara eksplisit menekankan perlunya profesionalisme kedua jenis pendidikan itu. Dalam undang-undang ini konselor belum diposisikan, kecuali hanya disebutkan kembali sehubungan dengan jenis-jenis tenaga pendidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Pada penerapan KTSP, Guru Bimbingan Konseling di sekolah memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam memfasilitasi “Pengembangan Diri” siswa sesuai minat, bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Dalam proses pendidikan di sekolah secara komprehensif, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Setiap siswa sudah pasti ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin. Akan tetapi, usaha untuk itu tidak sedikit siswa mengalami berbagai hambatan atau kesulitan proses belajar mereka.

Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, biasanya akan merasa semakin terbebani oleh kesulitan bila di beri sesuatu metode yang bersifat teoritis. Hal ini terjadi pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam bentuk kejenuhan belajar, menurunnya semangat gairah atau semangat belajar akan merasa sangat berat atau malas untuk meneruskan proses belajar. Hal ini sering terjadi terutama pada waktu proses pembelajaran jam mata pelajaran terakhir berlangsung.

Menurut Al-Qawiy (2004:1) bahwa kejenuhan adalah “Tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar”.

Maka dapat dipahami bahwa kejenuhan belajar adalah dimana kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi – informasi atau pengalaman baru karena tekanan sangat mendalam yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam proses belajar mengajar di SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN, kejenuhan belajar pada saat jam terakhir mata pelajaran sering terjadi, contohnya seperti pada saat belajar mata pelajaran bahasa inggris, matematika yang mengakibatkan keributan, tidak konsentrasi belajar sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang baik. Selain itu kejenuhan juga terjadi karena proses

belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya yang disebabkan bosan dan keletihan.

Dalam usaha pengentasan masalah ini, pada bimbingan dan konseling ada beberapa layanan meliputi layanan orientasi, informasi, mediasi, konseling kelompok, konseling individu, bimbingan kelompok, konsultasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran dan layanan advokasi. Kesepuluh jenis layanan tersebut semuanya merupakan upaya untuk membantu individu dalam menghadapi dan melalui tahap perkembangannya, mengatasi hambatan yang timbul serta memperbaiki penyimpangan perkembangan agar perkembangan individu berlangsung secara wajar. Jadi secara prinsip dengan melalui layanan bimbingan dan konseling dapat dibantu dalam mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Wibowo (2005: 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah “Suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Secara umum layanan bimbingan kelompok merupakan upaya untuk dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan memberikan kegiatan secara berkelompok dapat menjadi suatu teknik baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila di lakukan secara berkelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan melalui game atau permainan. Dimana permainan ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pemain untuk melakukan ekspresi dan aktualisasi. Ekspresi dapat menjadi sarana pemain untuk melakukan tugas secara maksimal sesuai dengan kemampuannya, menarik siswa untuk tertarik dengan pembelajaran berikutnya dan menimbulkan daya ingat siswa dalam pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan ini dapat melupakan waktu jam pembelajaran telah usai dengan tanpa rasa jenuh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Banyaknya siswa yang keluar masuk dan ribut di ruang kelas pada saat jam terakhir mata pelajaran berlangsung.
2. Kurangnya interaksi proses belajar mengajar guru dan siswa.
3. Kegiatan belajar yang monoton.
4. Siswa tertidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang di identifikasi maka penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah

adapun masalah yang akan diteliti dibatasi pada Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah pemberian layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun ajaran 2018/2019”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemberian layanan bimbingan kelompok sudah efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a) Peneliti ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya untuk mengatasi rasa kejenuhan siswa belajar pada waktu jam terakhir dengan menggunakan bimbingan kelompok.
- b) Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan bagi pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan berguna bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Guna untuk menambah wawasan, dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar pada waktu jam terakhir.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar siswa disekolah.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya kerjasama dengan guru bimbingan konseling dan wali kelas, maka kejenuhan siswa terhindari dan semangat belajar yang meningkat.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan belajar mengajar agar lebih efektif

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli.

Menurut Hallen(2005:80-81) mengemukakan definisi dari bimbingan kelompok, yaitu:

“bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan baru dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.”

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu:

“layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Romlah (2001: 3) menyatakan bahwa “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok”.

Menurut Hartinah (2009: 4), “Bimbingan kelompok dilakukan dengan memanfaatkan suasana kelompok tertentu. Semua anggota kelompok

mencurahkan potensinya dan menjadikan kelompok sebagai pisau pemberdayaan layanan bimbingan kelompok pada siswa”.

Sedangkan Menurut Prayitno (2004: 25), “Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri”.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian layanan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu-inividu yang menghadapi berbagai masalah dalam situasi kelompok berupa penyampaian informasi atau pemecahan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.

1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2007: 172), “Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa)”. Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni Penurunan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Menurut Bennet (2006: 5) , “Menyatakan bimbingan kelompok memiliki tujuan ganda yaitu untuk mempelajari siswa sebagai insividu sekaligus mengenal bagaimana minteraksi mereka dengan orang lain serta membantu siswa untuk

mampu menghadapi masalah mereka dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat di pahami bahwa tujuan bimbingan kelompok ialah mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif agar dapat membantu siswa untuk mampu menghadapi masalah mereka dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri.

1.3 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis layanan yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas.

Menurut (Amti, 2004: 114-115), “Ada dua jenis layanan bimbingan kelompok yang dapat dikembangkan, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas”. Yang membedakan hanya pada topic pembahasannya. Anggota kelompok dalam kelompok bebas melakukan kegiatan tidak mendapatkan penugasan tertentu, dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topic yang akan dibahas. Pelaksanaannya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut.

Menurut Prayitno (2005: 25), “Dalam kelompok tugas, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok”. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok topik bebas, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada anggotanya untuk menentukan bersama topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan penyelenggaraan bimbingan kelompok

topik tugas, dalam pelaksanaannya pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Dari pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan, dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

1.4 Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Mugiharso (2011: 66), mengemukakan bahwa “Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan”.

Menurut Wibowo (2005: 163), “Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan”. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, maka dapat dipahami fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap

berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok.

1.5 Kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok antara lain:

Siti hartinah 2017:08

1. “Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
2. Melalui bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit banyak dididik untuk hidup bersama. Hal tersebut akan diperlukan/dibutuhkan selama hidupnya.
3. Dalam mendiskusikan suatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
4. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis,
5. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
6. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid”.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan Layanan Bimbingan Kelompok ialah sebagai tenaga pembimbing yang melatih murid menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu tugas bersama, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan murid yang dapat diberikan secara bersama, melalui bimbingan kelompok juga murid dapat didorong untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.

1.6 Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu

akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

Menurut Prayitno(2004: 14-15).

- a. "Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi.
- b. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan.
- c. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya.
- d. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tatakarma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku".

Di samping itu, terdapat beberapa asas lainnya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, seperti asas keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

Asas Alih Tangan Kasus: yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing

(konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

1.7 Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah dijelaskan. Tahap-tahap tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain memperhatikan tahap-tahap tersebut, perlu pula memperhatikan teknik-teknik dalam pelaksanaannya.

Menurut Winkel (2004: 470), menyatakan bahwa salah satu teknik dalam “Bimbingan kelompok adalah sosiodrama sebagaimana dikutip dalam kalimat berikut “sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social”.

Menurut Romlah (2001: 87), “menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), penciptaan suasana keluarga (hoomroom), permainan peranan (role playing), karya wisata (field trip) dan permainan simulasi (simulation games)”.

Teknik-teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

b. Diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Teknik pemecahan masalah (*problem solving*)

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu melalui perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

d. Permainan Simulasi (*simulation games*).

Adapun permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasisituasi yang terdapat dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peran dan teknik diskusi. Cara melaksanakan permainan simulasi, langkah pertama adalah menentukan peserta pemain yang terdiri dari fasilitator, penulis, pemegang peran dan penonton Adams dalam Romlah (2001: 118)

e. Permainan Peranan (*Role Playing*)

Adapun Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar

manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan teknik ini, anggota kelompok dapat mempelajari perilaku-perilaku baru dan pada akhirnya diharapkan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih positif Bennett dalam Romlah (2001: 99),

Pendapat mengemukakan ada dua macam permainan peranan, yaitu sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan yang kedua, psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya Bennett dalam Romlah (2001: 104),

1.8 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen dalam layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang paling penting untuk menunjang agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Sehingga komponen layanan bimbingan konseling terdiri dari: (a) pemimpin kelompok, (b) anggota kelompok, dan (c) dinamika kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Menurut (Mungin, 2005: 105), “Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam suatu kelompok. Pemimpin sangat berhubungan dengan aktivitas kelompok dan pemimpin kelompok juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses kelompok”.

b. Anggota Kelompok

Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan

kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok.

c. Dinamika kelompok

Menurut (Santosa, 2004: 05) , “Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain”. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Kesimpulan pengertian dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang teratur dan memiliki hubungan yang jelas secara psikologis yang berlangsung dalam situasi bersama.

1.9 Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok

Berdasarkan tahapan-tahapan dalam bimbingan konseling kelompok ada beberapa tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok menurut para ahli.

Ada empat tahap kegiatan yang perlu dilalui dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu:

Menurut Prayitno , (2007 : 15)

1. “tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membantuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama,
2. tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok,
3. tahap kegiatan, tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu,dan
4. tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya”.

2. Pengertian Kejenuhan Belajar

2.1 Definisi Jenuh

Arti jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan (Muhibbin Syah 2013). Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning plateau atau plateau saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

Menurut (Reber 2013), “ Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil”.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.

Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”.

Apabila kemajuan belajar yang jalan ditempat ini kita gambarkan dalam bentuk kurva, yang akan tampak adalah garis mendatar yang lazim disebut plateau. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan

motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

2.2 Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut (Makmun Khairani 2017) pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Morgan, dalam buku *introduction to psychology* mengemukakan:”Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”

Jenis-jenis Belajar

1. Belajar bagian (part learning, fractioned learning)
2. Belajar dengan wawasan (learning by insight)
3. Belajar diskriminatif (discriminatif learning)
4. Belajar global/keseluruhan (global whole learning)
5. Belajar insidental (incidental learning)

2.3 Faktor Penyebab dan Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar

Penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda siswa, karena kelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Menurut (Slameto 2003) Ada empat faktor penyebab kelelahan mental siswa yakni:

1. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh kelelahan itu sendiri.
2. Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tadi.
3. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.
4. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (self-imposed).

Selanjutnya, kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
2. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.

3. Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya.
4. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
5. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajardan belajar lagi.

2.4Indikator Kejenuhan Belajar

Indikator Kejenuhan belajar meliputi:

a. Kelelahan emosional

Kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

b. Kelelahan fisik

Penderita kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan. bahwa kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur dan kurangnya nafsu makan.

c. Kelelahan kognitif

Kelelahan kognitif ini siswa yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang

mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan kahlil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

d. Kehilangan motivasi

Kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.

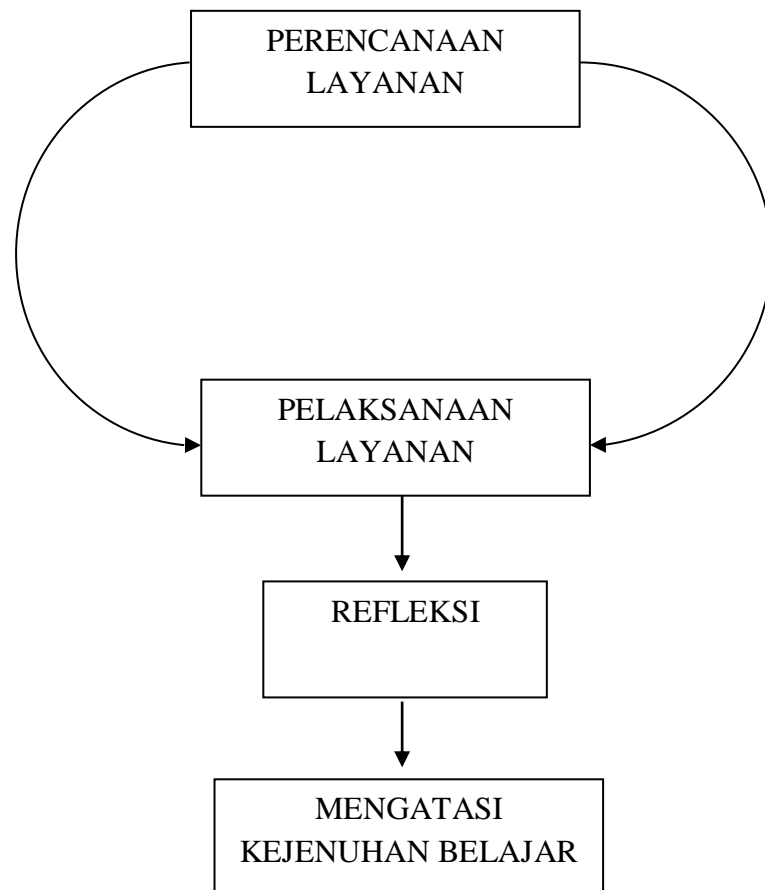
B. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan, Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.

Dengan diadakannya pelaksanaan Bimbingan Kelompok Maka siswa dapat terbantu untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Secara singkat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di laksanakan di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN yang beralamat di jl. Pelita II No. 3-5 Medan, Sumatera Utara 20236.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■	■	■																
2	Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■	■	■	■								
4	Riset													■	■	■	■				
5	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
6	Sidang Meja Hijau																				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dalam penelitian kualitatif ini sama dengan populasi dalam dalam penelitian kualitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti, Guru BK, Wali Kelas seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	30 Siswa
2	VIII-2	30 Siswa
	Jumlah keseluruhan	60 Siswa

2. Objek

Menurut Sugiono (2010), “Sampling purposive adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang di peroleh nantinya bisa lebih representatif”. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan. Jadi dalam penelitian ini dimana objek yang menjadi penelitian yaitu 10 siswa dengan sebagian siswa yang mempunyai masalah kejenuhan saat belajar pada waktu jam terakhir.

Dari jumlah 30 siswa terdapat 10 siswa yang mempunyai masalah kejenuhan dalam belajar pada waktu jam terakhir. Jadi yang mengikuti proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Objek
1	VIII-1	30 Siswa	5
2	VIII-2	30 Siswa	5
	Jumlah keseluruhan	60 Siswa	10

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasionalisasi penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak.

2. Kejenuhan Belajar

Arti jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning plateau atau plateau saja. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan. Secara garis besar, maka alat yang digunakan adalah metode Observasi dan Wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh penelitian adalah metode observasi langsung di lapangan.

Menurut Arikunto (2006:124), “Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki”.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengungkapkan Masalah			
2	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok			
3	Saling perhatian sesama anggota kelompok			
4	Komunikatif, aktif, berdinamika			
5	Saling menghargai			
6	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik			
7	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak			
8	Memberikan solusi			
9	Sikap dalam mengambil kesimpulan			
10	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok			
11	Motivasi belajar			

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:72), “Wawancara adalah sebagai berikut “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Tabel 3.5
Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Layanan Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang diberikan kepada siswa di SMP 7 Medan?	
2	Adakah hambatan yang bapak alami ketika dihadapkan pada permasalahan yang terjadi pada siswa?	
3	Apakah bapak pernah melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 7 Medan?	
4	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan siswa?	
5	Adakah perubahan yang terjadi pada siswa yang memiliki permasalahan kejujuran belajar pada waktu jam terakhir setelah diberikan Layanan Bimbingan dan Konseling?	

Tabel 3.6
Wawancara Untuk Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu/bapak temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	
3	Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah ibu/bapak pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah ibu/bapak mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Tabel 3.7
Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data penelitian kualitatif data yang terkumpulkan sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengategorikannya.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berubah uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Kesimpulan

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penutupan tentang apa saja yang dihabiskan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (depth).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, melacak, mencatat, mengorganisasikan, setiap data relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tabel 4.1
PROFILE SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 7 MEDAN
TAHUN 2015-2020

<u>IDENTITAS SEKOLAH</u>	
1. Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 7 Medan
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10257325
3. Nomor Statistik Sekolah	: 204076002050
4. Provinsi	: Sumatera Utara
5. Kota	: Medan
6. Kecamatan	: Medan Perjuangan
7. Kelurahan	: Sidorame Barat I
8. Alamat	: Jalan Pelita II No. 3 – 5 Medan
9. Kode Pos	: 20236
10. Telepon/Fax	: (061) – 6621557
11. Telepon Selular	: 0822 7717 8868 / 0858 3639 2356
12. Email	: smpm7medan@gmail.com
13. Status Sekolah	: Swasta
14. Sub Rayon	: 37
15. Instansi Pemerintahan	: Dinas Pendidikan Kota Medan
16. Akreditasi	: A
17. Nomor Surat Pendirian	: 1559/II-7/SU-72/1978

18. Penerbit SK	: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan
19. Tahun Pendirian	: 1978
20. Kegiatan Pembelajaran	: Pagidan Sore
21. Nama Yayasan/Komite	: Majelis Dikdamen PCM Medan Perjuangan
22. Ketua Yayasan/Komite	: Ir. Abdul Aziz Hutasuhut, MM
23. No. SK Izin Operasional	: 420 / 13103 – PPD / 2016
24. Tanggal SK Izin Operasional	: 29 Agustus 2016
25. SK Berlaku Hingga	: BulanJuni 2021
26. Kepala Sekolah	: Syamsul Hidayat, S.Pd
27. Waka I (Kurikulum)	: Sugiono, S.Ag
28. Waka III (Kesiswaan)	: Suhendra, ST
29. Jumlah Guru	: 28 Guru
30. Jumlah Pegawai	: 3 Pegawai

VISI

“Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah”

MISI

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f. Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

TUJUAN

- a. Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.
- b. Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.

- d. Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016
- e. Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.
- f. Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggul potensi dirinya dalam bidang :

6.1.Keagamaan

- 6.1.1. Melaksanakan Sholat berjama'ah Zuhur
- 6.1.2. Melaksanakan Sholat Sunat Dhuha
- 6.1.3. Melaksanakan Puasa Seni dan Kamis
- 6.1.4. Melaksanakan Hafalan ayat Al – Qur'an sistematis
- 6.1.5. Melaksanakan Tadabbur Al – Qur'an
- 6.1.6. Melaksanakan Hafalan do'a – do'a
- 6.1.7. Melaksanakan Pesantren Ramadhan
- 6.1.8. Melaksanakan Malam Ibadah
- 6.1.9. Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- 6.1.10. Melaksanakan Peringatan Milad Muhammadiyah
- 6.1.11. Melaksanakan Praktek Fardhu Kifayah
- 6.1.12. Melaksanakan Praktek Manasyik
- 6.1.13. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Salam
- 6.1.14. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Jujur
- 6.1.15. Melaksanakan Pembiasaan Budaya Bersih
- 6.1.16. Melaksanakan Perlombaan Pidato Bahasa Arab
- 6.1.17. Melaksanakan M.T.Q.

- 6.1.18. Melaksanakan Perlombaan khattib Jum'at
- 6.1.19. Melaksanakan Budaya Infak Jum'at
- 6.1.20. Melaksanakan Pembiasaan menghafal Hadist
- 6.1.21. Melaksanakan Pemberantasan / melatih baca Al-qur'an

6.2.Akademik

- 6.2.1. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- 6.2.2. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Matematika
- 6.2.3. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Bahasa Inggris
- 6.2.4. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Biologi
- 6.2.5. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Kimia
- 6.2.6. Melaksanakan Debat bahasa Inggris
- 6.2.7. Melaksanakan Debat bahasa Arab
- 6.2.8. Melaksanakan Pidato bahasa Inggris
- 6.2.9. Melaksanakan Teofel bahasa Inggris
- 6.2.10. Melaksanakan kegiatan olyimpiade Fisika
- 6.2.11. Melaksanakan Pidato bahasa Indonesia
- 6.2.12. Melaksanakan menulis puisi
- 6.2.13. Melaksanakan pelatihan menulis
- 6.2.14. Melaksanakan Test tambahan Mata Pelajaran Ujian Nasional
- 6.2.15. Melaksanakan Try out
- 6.2.16. Melaksanakan Pelatihan membaca
- 6.2.17. Melaksanakan KBM berbasis ICT
- 6.2.18. Melaksanakan KBM dengan metode PAKEM
- 6.2.19. Melaksanakan Pelatihan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.

6.2.20. Melaksanakan Pelatihan UNBK

6.3.Olahraga

6.3.1. Melaksanakan pelatihan sepak bola

6.3.2. Melaksanakan latihan tapak suci

6.3.3. Melaksanakan latihan bola volly

6.3.4. Melaksanakan senam kesegaran jasmani

6.4.Seni

6.4.1. Melaksanakan latihan paduan suara

6.4.2. Melaksanakan latihan Drama (Teatrikal)

6.4.3. Melaksanakan latihan Seni suara

6.4.4. Melaksanakan Drum Band

6.5.Sarana Prasarana

6.5.1. Melengkapi peralatan Lab. Biologi

6.5.2. Melengkapi peralatan Lab. Fisika

6.5.3. Melengkapi peralatan kimia

6.5.4. Melengkapi buku pegangan guru

6.5.5. Melengkapi alat praga KBM

6.5.6. Melengkapi sarana ketata usahaan

6.5.7. Melengkapi sarana belajar murid

6.5.8. Melengkapi peralatan kebersihan

6.5.9. Melengkapi saran shoal / musholla

6.5.10. Melengkapi sarana lab. Computer

6.5.11. melengkapi sarana lab. Bahasa

6.6.Budaya Bersih

- 6.6.1. Melaksanakan kebersihan kelas
- 6.6.2. Melaksanakan kebersihan halaman
- 6.6.3. Melaksanakan kebersihan Ruang kelas sekolah
- 6.6.4. Melaksanakan kebersihan Ruang guru
- 6.6.5. Melaksanakan kebersihan Ruang laboratorium
- 6.6.6. Melaksanakan kebersihan Tata Usaha
- 6.6.7. Melaksanakan kebersihan Kamar mandi, WC
- 6.6.8. Melaksanakan kebersihan Lingkungan Sekolah
- 6.6.9. Melaksanakan kebersihan Mushollah
- 6.6.10. Melaksanakan kebersihan Pustakaaan
- 6.6.11. Melaksanakan bersih dalam berpakaian
- 6.6.12. Melaksanakan Tazkiyah Qalbu

6.7.Unggul dalam kejujuran

- 6.7.1. Melaksanakan kejujuran dalam berbicara
- 6.7.2. Melaksanakan kejujuran dalam perbuatan
- 6.7.3. Membuat kantin kejujuran

6.8.Unggul dalam Kurikuler

- 6.8.1. Melaksanakan kegiatan HW
- 6.8.2. Melaksanakan kegiatan majalah dinding
- 6.8.3. Melaksanakan kegiatan bahasa Jepang
- 6.8.4. Melaksanakan kegiatan Arabian

6.9.Unggul dalam kedisiplinan

- 6.9.1. Melaksanakan kedisiplinan masuk sekolah jam pertama dan les terakhir murid dan guru
- 6.9.2. Melaksanakan kedisiplinan dalam berpakaian
- 6.9.3. melaksanakan kedisiplinan dalam menyiapkan perangkat Pembelajaran
- 6.9.4. Melaksanakan kedisiplinandalam kegiatan belajar mengajar
- 6.9.5. Melaksanakan penyerahan nilai
- 6.9.6. Melaksanakan kedisiplinan dalam penyerahan raport bulanan dan semester dan kenaikan kelas.
- 6.9.7. Melaksanakan kedisiplinan dalam menyerahkan soal ujian harian, tengah semester, semester dan ujian kenaikan kelas.
- 6.9.8. Melaksanakan kedisiplinan dalam membaca Al-qur'an dan do'a mulai belajar jam pertama menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Muhammadiyah, berdo'a dan menyanyikan lagu wajib Nasional sebelum pulang.

Tabel 4.2

DATA STATISTIK SEKOLAH

1. DATA STATISTIK KELULUSAN

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – Rata Nem/ UN		Siswa yang Melanjutkan Ke SMA(%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2010 / 2011	100	100	8,48	7,00	50	75
2011 / 2012	100	100	7,99	7,50	50	75

2012 / 2013	100	100	8.00	8.50	75	100
2013 / 2014	44	100	7.73	8.50	33	75
2014 / 2015	33	100	7.50	8.50	17	52
2015 / 2016	84	100	8.00	8.50	84	100
2016 / 2017	101	100	8.30	8.50	101	100
2017 / 2018	117	100	6.83	8.50	70	100
2018 / 2019	131	100	7.86	8.50	103	28

2. DAFTAR PRESTASI

- Juara I Pencak Silat Tingkat Provinsi Sumatera Utara
- Juara III Pencak Silat Tingkat Nasional
- Juara III Sendra Tari Dinas Pariwisata Kota Medan
- Juara II Cipta dan Baca Puisi Tingkat Kota Medan
- Juara III Karate/Taekwondo Bhayangkara POLRI Kota Medan
- Juara I dan II IT Slide Powerpoint Kota Medan
- Juara III Jambore Genre Kota Medan
- d.l.l

3. DATA STATISTIK SISWA

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Subsidi Kepada Siswa Berprestasi dan Tidak Mampu	
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah		
2010 / 2011	64	64	74	197	-	-
2011 / 2012	94	67	67	228	-	-
2012 / 2013	73	88	64	225	-	-
2013 / 2014	81	81	63	225	-	-
2014 / 2015	108	82	78	268	-	-
2015 / 2016	130	120	101	351	-	-
2016 / 2017	129	117	101	347	21	17.590.000
2017 / 2018	136	135	117	388	22	18.720.000
2018 / 2019	149	131	131	412	23	20.790.000
2019 / 2020	234	155	131	520	28	27.300.000

4. DATA GURU

a. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 2	---	3	---
S 1	1	22	---
D 3	---	1	---
SMA	---	1	---
TOTAL	1	27	---

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	17	---
Perempuan	1	10	---
Total	1	27	---

5. DATA KEPEGAWAIAN

a. Pendidikan Terakhir

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Dpk	GTY	GTT
S 1	---	---	---

D 3	---	1	---
SMA / SMK	---	2	---
Total	---	3	---

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	2	---
Perempuan	---	1	---
Total	---	3	---

6. SARANA DAN PRASARANA

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	Diharapkan	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Laboratorim IPA	1 / 8 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-

Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	Kurang 2 ruang

a. Ruang

Ruang	Jumlah
Teori/Kelas	16
Tata Usaha	1
Kepala Sekolah	1
Wakasek	1
Ruang Guru	1
Keorganisasian	1

Ruang	Jumlah
Mesjid	1
UKS	1
Laboratorium	1

Perpustakaan	1
Lab.Bahasa	-
BK	1
Kantin	1
Gudang	1
Parkir	1
Aula	1
Audio Visual	-

BukuPerpustakaan	Jumlah
JudulBuku	24
JumlahBuku	3500

b. Hardware

No.	Nama Alat	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Kamera / Digital	1/1	Rusak	Butuh 2 Kamera
2	Televisi	6	Sedang	Baik
3	VCD/DVD	1	Rusak	----
4	Komputer multimedia	12	Baik	kurang 28 buah
5	Printer	2	Baik	----
6	OHP / Screen	1	Rusak	Tidak dapat digunakan

7	Tape recorder	1	Baik	----
8	Microphone	4	Baik	----
9	Ampli	2	Baik	----
10	Loudspeaker	4	Baik	----
11	Laptop	3	Baik	Kurang 7 buah
12	LCD Projector	1	Baik	Kurang 4 buah

7. Laboratorium

Jumlah Komputer	Jenis Komputer	Jaringan Internet		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
24 unit	Celeron Dual Core	Ada	---	Kondisi Baik Kekurangan 11 Unit

8. Penanggung Jawab Lab.Komputer

Nama	NIP	GOL	Jabatan
Andika	-	-	Kepala Lab. Komputer

II. Penggunaan Komputer / TI

Rata – rata penggunaan Komputer / bulan:

Guru : 45 jam

Siswa : 96 jam

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Medan mengenai Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir dengan jumlah 10 orang di kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Layanan bimbingan kelompok dibuat agar para anggota kelompok (siswa) secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau menambah pengetahuan baik dari guru pembimbing maupun masing-masing anggota kelompok yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guna membangun diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat di pengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan. Dalam konseling kelompok konseli dapat

menyadari bahwa bukan satu-satunya orang yang memiliki kesulitan, kadang-kadang kesulitan orang lain bahwa lebih berat dari pada kesulitannya sendiri.

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan bapak Muhammad Reza Akbar, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 7 Medan tanggal 01 Agustus 2019 di ruang bimbingan konseling, beliau mengatakan:

“Secara umum hampir semua kita berikan layanan bimbingan konseling, apalagi disekolah kita ini sudah ada porsi atau jam yang diberikan oleh pihak sekolah untuk bimbingan konseling masuk kedalam kelas, jadi cukup untuk membantu kita. Layanan yang bisa kita berikan dikelas seperti layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan yang lain-lain itu bisa kita laksanakan didalam kelas tapi layanan yang tidak bisa dilaksanakan didalam kelas tetap kita laksanakan diluar kelas, seperti layanan individu, layanan mediasi dan sebagainya itu kita laksanakan diluar kelas. Terkadang ada juga hambatan yang dialami ketika dihadapkan kepada siswa yang memiliki permasalahan contohnya seperti siswa itu tertutup, dia tidak mau terbuka terhadap masalah yang dihadapi, adalagi tipe siswa yang memang tertutup tapi masih bisa kita usahakan dengan teknik-teknik yang kita punya akhirnya siswa tersebut mau bercerita, ada yang lebih susah lagi kalau siswa itu berbohong memanipulasi cerita kejadian yang dia alami nah, ini lebih sulit bagi kita untuk menyelesaikan masalahnya makanya kita harus bisa membuat siswa lebih jujur dan terbuka untuk kita, udah gitu ketika diperlukan kehadiran orang tua beberapa orang tua kadang tidak hadir entah itu karena alasan pekerjaan atau tidak ada waktu padahal kehadiran orang tua itu ke sekolah

bertemu dengan kita itu adalah salah satu jalan juga untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut jadi itulah hal-hal yang menjadi hambatan kepada kita selama ini”.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan terfokus pada kelas IX dulu, walaupun di kelas VII, dan VIII mau kita laksanakan bimbingan kelompok kita harus latih dahulu anak-anak itu supaya dia bisa berani mau mengeluarkan pendapat kan dalam layanan bimbingan kelompok itu kan dia ada delapan (8) orang kemudian biasanya kita ambil dari beberapa kelas yang menjadi pesertanya biasanya kalau dia tidak kenal dekat dia akan mengalami gerogi karena malu dan sebagainya, kalau di kelas IX bisalah kita laksanakan kita memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik-teknik yang ada pada permasalahan siswa walaupun terkadang masih memiliki kekurangan di setiap pelaksanaannya tapi kita terus berupaya menjadi untuk yang lebih baik lagi. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan siswa ada macam-macam dilihat dari konteks permasalahannya ya jadi kita dalam dulu permasalahan siswa itu apa yang kita hadapi baru setelah itu nanti kita tentukan layanan apa yang kita berikan jadi masing-masing masalah itu punya teknik punya penanganan tersendiri, jadi tidak semua masalah itu kita jeneralkan terus kita buat sama penanganannya ada yang masalah yang perlu dia hanya perlu di layanan bimbingan kelompok selesai disitu, ada yang perlu layanan mediasi dan sebagainya, jadi dalam usaha yang dilakukan bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa dilihat dulu dalam masalahnya terus teknik apa yang kita gunakan dan layanan apa yang kita berikan. Didalam bk kan kalau kita belajar itu gak ada yang namanya membuat siswa takut, jangan sampai bimbingan konseling itu dibilang polisi sekolah gitu, tapi

dilapangan itu kerja kita juga harus ada kita buat semacam tekanan kepada siswa yang akhirnya terakibat siswa itu takut pada kita cuma arti takutnya jangan sampai takut yang berlebihan la, artinya takut yang dia rasakan itu kan nanti efeknya berubah pada tingkah lakunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Reza Akbar, SPd tersebut dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 7 Medan ini berjalan dengan cukup baik, hanya ada beberapa sedikit yang menjadi hambatan-hambatan pada siswa yang belum bisa terbuka dan masih merasa malu-malu. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang telah bersungguh-sungguh dalam mengentaskan permasalahan siswa, guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik-teknik yang ada pada permasalahan siswa tersebut. Walaupun masih memiliki kekurangan setiap pelaksanaannya namun guru bimbingan dan konseling terus berupaya menjadi lebih baik lagi dan kita sebagai guru bimbingan konseling jangan sampai ditakuti oleh siswa kita sendiri kita harus pandai mendekati diri dengan siswa dan mampu membuat siswa agar lebih terbuka pada permasalahannya sehingga kita dengan mudahnya memahami permasalahan-permasalahan yang dialami pada siswa tersebut.

b. Mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII

Dalam mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir yaitu menyampaikan kepada siswa pengertian kejenuhan belajar, dan bagaimana cara mengatasinya, namun kenyataannya banyak siswa yang memiliki masalah kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir. Berikut beberapa hasil wawancara

dengan guru bimbingan dan konseling mengenai kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir.

“Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa yang memiliki masalah kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir ada perubahan yang terjadi pada siswa tapi jumlahnya belum besarlah, karena kalau kejenuhan belajar itu selain bantuan dari bimbingan konseling itu harus di bantu dengan walikelasdanguru yang masuk di jam mata pelajaran terakhir misalnya guru bidang studi itu membuat suasana belajar itu supaya tidak jenuh misalnya dibuatlah game,atau yel-yel, dibuatlah hal-hal yang menarik sehingga kebosanan anak-anak itu di jam terakhir hilang jadi, kalau dalam konteks permasalahan siswa jenuh di jam terakhir itu kita harus kerja sama sebenarnya khususnya dengan guru yang masuk dijam mata pelajaran terakhir”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 01 Agustus 2019, tentang siswa/siswi yang memiliki masalah kejenuhan belajar waktu jam terakhir, ada perubahan-perubahan setelah dilakukannya pelaksanaan bimbingan kelompok tetapi perubahan pada siswa tersebut jumlahnya belum besar maka dari itu guru bimbingan konseling harus dibantu dengan guru mata pelajaran yang masuk pada waktu jam terakhir agar bisa bekerja sama untuk mengatasi kejenuhan pada anak-anak tersebut contohnya seperti guru bidang studi yang masuk di jam terakhir agar bisa membuat hal-hal yang menarik pada saat jam pelajaran berlangsung seperti membuat game, yel-yel dan yang lainnya dibuat semenarik mungkin sehingga kebosan-kebosanan dan kejenuhan-jenuhan anak-anak tersebut bisa hilang agar tidak ada timbulnya

dampak yang negatif pada siswa, terkadang ada siswa yang jenuh dalam belajar berakibatkan terjadi penurunan peringkat didalam kelasnya, membuat siswa jadi malas lagi untuk belajar dan dapat menimbulkan permasalahan lagi bagi siswa tersebut.

Hal diatas didukung dari observasi yang dilakukan peneliti, tentang masalah kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII masih sering siswa/siswi dikelas tersebut mengalami kejenuhan belajar sehingga siswa/siswi tersebut bosan di dalam kelasnya, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling harus peka dan berperan aktif dalam melakukan kegiatan pelayanan bimbingan konseling untuk permasalahan siswa yang terjadi dilingkungan sekolah apalagi disekolah tersebut sudah ada porsi atau jam yang diberikan oleh pihak sekolah untuk guru bimbingan dan konseling masuk kedalam kelas, jadi cukup untuk membantu guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling disekolah tersebut.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa/siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan masih banyak yang memiliki masalah kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, sehingga terkadang akan menimbulkan dampak negatif untuk siswa tersebut dan menimbulkan permasalahan bagi siswa/siswi tersebut. Tapi guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mengentaskan permasalahan kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir ini, agar siswa/siswi tersebut tidak ada lagi yang mengalami kejenuhan belajar sehingga siswa tersebut dapat belajar dengan baik didalam kelasnya.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 06 Agustus 2019 selain diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh beberapa siswa, nama-nama siswa diperoleh dari bapak Muhammad Reza Akbar, SPd selaku guru bimbingan dan konseling yang merekomendasikan siswa-siswa yang memiliki masalah kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, ada faktor pemicu seperti, siswa/siswi yang jenuh belajar pada waktu jam terakhir akan berakibatkan siswa jadi malas untuk belajar yang membuat penurunan dalam prestasinya dan ada pula siswa yang jadi ribut membuat suasana kelas menjadikan ketidak kondusifan dikelas tersebut

Pada tanggal 25 Juli 2019 bapak Muhammad Reza Akbar, SPd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan “bahwa ada sekitar 10 siswa/siswi kelas VIII yang terlihat sering mengalami kejenuhan belajar ada waktu jam terakhir, terkadang sampai membuat teman-temannya yang lain terganggu karena keributan mereka didalam kelas tersebut, antara lain: DB, RA, SB, KN, NA, MA, GA, NAP, YS,MR. Mereka adalah siswa/siswi yang benar-benar mempunya masalah kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, ini terlihat dari keseharian siswa pada waktu belajar dikelas tersebut.

c. Mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir melalui bimbingan kelompok

Dalam pelaksanaa bimbingan kelompok ini, peneliti melakukan penjajakan terhadap permasalahan yang terjadi disekolah. Hal ini untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir disekolah tersebut terkhususnya di kelas VIII. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dan memberikan satu topik permasalahan yang akan dibahas yaitu tentang mengatasi kejenuhan belajar pada

waktu jam terakhir, secara aktif konselor mendengar membantu memberikan *feed back* atas masalah yang dihadapi siswa tersebut, dan menjelaskan bahwa kejenuhan belajar itu menimbulkan dampak negatif bagi dirinya maupun bagi orang lain, sehingga kita harus menghilangkan kejenuhan belajar pada diri kita sendiri, selain itu menjelaskan akibat dari kejenuhan belajar adalah dapat membuat menurunnya prestasi/peringkat didalam kelas dari kemalasan dan kebosanan pada waktu belajar ada pula lagi yang membuat kelas ribut karena kejenuhan dan kebosanan yang membuat siswa/siswi yang lainnya terganggu didalam kelas tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan kelompok dibantu dengan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah yang bertindak sebagai observer (pengamat) pada kegiatan ini. Bimbingan kelompok dilakukan selama 40 menit dengan aturan yang dibuat pada jam ketiga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dari hasil pemantauan dari peneliti dan guru bimbingan dan konseling maka hasil observasi dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam hal observasi adalah pengamatan langsung mengenai situasi, keterangan atau informasi tentang diri seseorang terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang dilihat yakni apa yang dilakukannya sehari-hari. Setelah wawancara dan observasi (pengamatan berlangsung) disekolah SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 peneliti melihat masih ada siswa/siswi yang masih jenuh belajar pada waktu jam terakhir pelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti ingin

menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dikelas VIII maka peneliti mengambil objek untuk diteliti dengan layanan bimbingan kelompok yaitu berjumlah 10 siswa/siswi.

Maka layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki masalah bidang belajar yaitu kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, dimana peneliti melakukan kegiatan pada jam pelajaran ke tiga yang sudah diberikan jam oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Kemudian kegiatan bimbingan kelompok berlangsung pada tanggal 08 Agustus 2019 dimana anggota kelompok terdiri dari siswa/siswi yang sudah diobservasi memiliki masalah kejenuhan belajar dan dimana kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dipimpin oleh saya sendiri sebagai konselor. Selanjutnya peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat 4 tahap, yaitu tahap pemebentukan, peralihan, kegiatan dan penutup.

Langkah –langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengucapkan berterimakasih atas kehadiran dan kesediaan kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersama dengan doa belajar kemudian konselor mengabsen

anggota kelompok, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri, cita-cita dan hobi lalu konselor menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan pengertian kejenuhan belajar dan konselor mengajak anggota kelompok bermain sambil belajar untuk meningkatkan kekompakan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua adalah tahap peralihan dimana menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok dan meminta respon siswa tentang kejenuhan belajar dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok bertanya jika belum mengerti mengenai materi yang telah dijelaskan, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan suasana akrab lalu menanyakan kesiapan anggota untuk memasuki tahap yang ketiga yakni tahap kegiatan.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ketiga adalah tahap kegiatan dimana penulis menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua yaitu topik bebas dan topik tugas, karena konselor memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh konselor dengan topik “kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir”. Yang dibahas disini adalah menjelaskan tentang kejenuhan belajar, permasalahan apa yang sedang dialami sehingga jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir, bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir dan bagaimana yang anak-anak rasakan ketika anak-anak jenuh belajar pada waktu jam terakhir. Pertama-tama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang kejenuhan belajar, masing-

masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan setiap anggota kelompok.

1. MR : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah bosan, terlalu capek”
Konselor : “iya bagus”
2. YS : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah perasaan mau tidur”
Konselor : “Hem iya bagus”
3. NAP : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah semoga guru dalam memberi pelajaran jangan sampai membuat bosan, agar para siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak jenuh
Konselor : “iya bagus”
4. GA : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah lelah dan capek”
Konselor : “iya bagus”
5. MA : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah perasaan saya mau keluar kelas”
Konselor : “iya bagus”
6. KA : ”Menurut saya kejenuhan belajar adalah di pelajaran gurunya banyak ceramah dan pelajarannya susah”
Konselor : “hem iya bagus”
7. NA : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah gurunya mengajar dengan cara lain/bukan biasa agar tidak jenuh”
Konselor : “iya bagus”
8. SP : “Menurut saya kejenuhan belajar itu sering dirasakan dan dimiliki, bosan pada guru/mata pelajaran yang kurang diminati”

Konselor : “iya bagus”

9. DB : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah sangat sering dirasakan oleh murid-murid apalagi pelajaran yang sangat membosankan”

Konselor : “iya bagus”

10. RA : “Menurut saya kejenuhan belajar adalah merasa malas, dan capek saat belajar”

Konselor : “iya bagus”

Konselor : “jawaban kalian semua sangatlah bagus, tapi disini ibuk akan memberi tahu kalian pengertian kejenuhan belajar sebenarnya. Jadi kejenuhan belajar itu merupakan jemu atau bosan atau bisa dibilang lagi rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuannya dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan ditempat”. Kejenuhan belajar juga dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar seperti yang beberapa anak-anak katakan kejenuhan belajar itu membuat diri kita jadi bosan malas ngantuk yang berakibatkan akan membuat prestasi siswa tersebut menurun dan kadang ada lagi siswa yang ribut didalam kelas karena kebosanannya yang membuat teman-teman lainnya terganggu didalam kelas tersebut”.

Lalu konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok permasalahan apa yang sedang dialami sehingga jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir,

dan masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

1. MR : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena saya bosan dengan pelajarannya buk”
2. YS : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena saya bosan, berisik atau gak keluar-keluar”
3. NAP : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena saya udah capek kali terus gurunya malah nambahi tugas”
4. GA : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena gurunya kurang gembira”
5. MA : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena saya bosan tidak konsen yang membuat saya jadi tertidur”
6. KN : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena gurunya banyak ceramah”
7. NA : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena gurunya selalu ceramah”
8. SP : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena guru yang kurang mengenakan/mengasikkan atau terlalu serius dalam belajar, killer (galak), terlalu sering mengomentari/membandingkan siswa”
9. DB : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena gurunya kurang mengenakan/ tidak asik dan gurunya terlalu serius”

10. RA : “permasalahan yang saya alami sehingga saya jenuh untuk belajar itu karena saya bosan dengan pelajarannya.

Setelah mendapatkan pendapat masing-masing dari anggota kelompok tentang permasalahan apa yang sedang dialami sehingga jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir, konselor memberikan tanggapan dan penjelasan.

Konselor : “jawaban kalian sudah bagus semuanya, jadi permasalahan yang sering dialami siswa sehingga jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir itu adalah memang banyak siswa yang sering merasa bosan, mengantuk siswa jadi ribut dikelas yang membuat teman yang lainnya terganggu dan ada pula siswa yang suka keluar masuk itu bisa jadi siswa kurang motivasi dalam belajar yang dapat membuat seseorang bergerak dan melakukan sesuatu. coba saja didalam belajar itu kamu berlomba ingin mendapatkan prestasi pasti kebosanan atau kejenuhan itu bakalan hilang.

Konselor kembali menanyakan kepada anggota kelompok bagaimana cara anak-anak semua mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya.

1. MR : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya itu dengan cara bernyanyi, tidur, mengganggu teman”
2. YS : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya jahilin teman dan bercanda”
3. NAP : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya keluar kelas alasan kekamar mandi”

4. GA : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya bercanda bersama teman”
5. MA : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya keluar pura-pura ke kamar mandi”
6. KA : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya tidur”
7. NA : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya tetap fokus namun tidak masuk
8. SP : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya keluar kelas dengan alasan izin ke kamar mandi”
9. DB : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya keluar kelas permissi beli makanan”
10. RA : “cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir menurut saya tidur biar gak jenuh lagi”

Konselor : “cara mengatasi kejenuhan itu memang bisa seperti yang anak-anak katakan tadi tapi kalau itu yang kalian lakukan seperti tidur, berisik dikelas, ganggu temannya atau permissi beli makanan itu tidak baik yang ada kamu semua ketinggalan pelajaran dan guru didalam pasti akan marah, cara mengatasi kejenuhan itu ada baiknya yang pertama tenangkan pikiran. Sebelum memulai belajar hal pertama yang kamu lakukan adalah menenangkan pikiran terlebih dahulu agar nanti pelajaran yang anak-anak baca bisa diserap dengan baik dan menambah semangat belajar. Rileks dan jangan merasa terbebani dengan apa yang anda pelajari, apabila anak-anak tidak nyaman maka tentunya anak-anak akan

menjadi malas dan jenuh saat belajar. Nah yang kedua, tetapkan tujuan secara tertulis, contohnya seperti tuliskan cita-cita anak-anak pada selembar kertas. Hal ini akan semakin membuat anda bersemangat. Jika rasa malas dan jenuh itu mulai datang anda bisa membacanya, dan akan membuat anak-anak menjadi semangat kembali. Dan yang ketiga itu relaksasi, nah relaksasi itu adalah otak yang dipaksakan secara terus-menerus bisa terbebani dan lama-kelamaan dapat membuyarkan konsentrasi. Untuk mengatasi rasa penat, anak-anak bisa melakukan relaksasi atau penyegaran selama beberapa menit. Misalnya mendengarkan musik atau ajak gurunya untuk bermain game paling lama 5 menit agar kebosanan itu hilang. Itulah cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, jadi anak-anak semua kalau udah jenuh jangan sampai tertidur, keluar-keluar kelas dan ribut atau sebagainya sangat disayangkan kalau ada materi pelajaran yang tertinggal atau ada pelajaran yang tidak mengerti karena anak-anak semua tidak mendengarkan dan mengikuti guru menerangkan didepan kelas tersebut”

Setelah materi yang telah disajikan berlangsung konselor pun melihat ada kebosanan didalam kelompok, lalu konselor mengajak anggota kelompok untuk bermain. Konselor membuat permainan yaitu nama permainannya “mengingat angka”, konselor menyuruh anggota kelompok untuk membuat setengah lingkaran terus konselor menyuruh anggota kelompok menghitung satu sampai sepuluh dari kanan kekiri, nah setelah itu anggota kelompok harus mengingat angka yang telah disebutkan mereka tadi lalu konselor menyebutkan angka dua dan si angka dua melempar ke angka lima, yang dapat angka lima menyebut angka delapan,

begitulah seterusnya. Dan yang lupa pada angkanya sendiri akan dihukum, hukumannya adalah menyanyi atau yang lainnya sesuai yang telah disepakati oleh anggota kelompok. Manfaat dari mengingat angka tersebut adalah untuk merilekskan anggota kelompok yang sudah bosan dan suasananya yang kaku, dengan diadakannya permainan “menghitung angka” anggota kelompok pun merasa senang dan sangat menikmati permainan ini, kelihatan dari wajah mereka yang nyaman saat dilaksanakannya permainan. Awalnya anggota kelompok merasa ketakutan karena kalau lupa akan dihukum tapi lama kelamaan mereka malah senang seperti harus mengingat terus angka berapa yang ada pada diri mereka masing-masing, permainan berlangsung selama kurang lebih 15 menit lalu konselor melanjutkan materi yang disajikan yaitu menanyakan lagi tentang bagaimana yang anak-anak rasakan ketika anak-anak jenuh belajar pada waktu jam terakhir

Selanjutnya konselor menanyakan bagaimana yang anak-anak rasakan ketika anak-anak jenuh belajar pada waktu jam terakhir.

Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya.

1. MR : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu bdmd, bosan dan mulai mengantuk”
2. YS : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu rasanya tidak mengenakan rasanya mau cepat pulang”
3. NAP : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu capek, ngantuk, bosan”
4. GA : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu bosan”
5. MA : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu bosan kalii....”

6. KA : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu gelisah dan kesal”
7. NA : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu sangat bosan”
8. SP : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu kurang rasa minat untuk belajar dan memerhatikan guru ketika menerangkan”
9. DB : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu sangat-sangat bosan”
10. RA : “yang saya rasakan ketika jenuh yaitu bosan, capek, malas”

Konselor : baiklah, makasih semuanya sudah pada jawab dan masih kelihatan semua, apakah disini masih ada yang mengantuk? Biar kita buat game lagi hehehe..... semoga permainan tadi bisa kamu lakukan didalam kelas ketika anak-anak merasa bosan dalam belajar. Disini ibuk akan menjelaskan sedikit kalau kita memang sering sekali merasa jenuh dalam belajar, dikit-dikit bosan dikit-dikit ngantuk tetapi itu biasanya dirasakan ketika kita benar-benar gak fokus pada pelajaran tersebut, coba sesekali anak-anak ingat pada cita-cita yang ditetapkan contohnya seperti ini “ ihh sayakan mau jadi dokter, kalau mau jadi dokter harus belajar yang bagus, pokoknya saya harus bisa jadi dokter, nah pasti rasa bosan, rasa ngantuk yang anak-anak katakan tadi pasti hilang, belajarlh seperti biasa dipagi hari yang belum datang rasa jenuhnya. Kuncinya fokus saja pada guru yang menerangkan didalam kelas, ketika ada rasa mengantuk coba permissi keluar cuci mukanya terus belajar lagi dengan baik. Lakukanlah seperti yang ibuk bilang ini semoga rasa jenuh anak-anak semua bisa hilang.

Kemudian konselor membuat komitmen kepada anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk lebih rajin belajar, harus lebih giat lagi dalam

belajar agar prestasi meningkat serta tidak jenuh lagi belajar pada waktu jam terakhir agar teman-teman yang lainnya tidak terganggu juga.

d. Tahap pengakhiran

Tahap yang ke empat pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok. Disini konselor menyimpulkan materi yang telah disajikan yakni didalam diri kita semua memang ada yang dinamakan kejenuhan belajar, tetapi jangan sampai kita terus-terusan terbawa pada kejenuhan tersebut yang ada dapat merugikan diri kita sendiri dan mengganggu orang lain juga, contoh merugikan diri kita adalah semua pelajaran yang ada dijam terakhir pasti akan ketinggalan, karena apa? Karena kita tidak memperhatikan setiap guru menerangkan kita selalu mengantuk, bosan. Dan merugikan orang lain itu contohnya seperti kita ribut didalam keluar masuk kelas permisi yang ada teman-teman yang lainnya akan terganggu mereka jadi ikut-ikutan tidak konsentrasi karena suasana kelas yang tidak kondusif. Maka dari itu hilangkan kejenuhan pada diri kita, buat seperti yang ibuk katakan tadi, fokuskan pada cita-cita anak-anak buat cita-cita itu menjadi motivasi pada diri kita, kalau teman kita yang lain saja bisa kenapa kita enggak.

Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini ibuk menjadi lebih akrab dengan anggota kelompok dan adapun permasalahan yang dihadapi kita harus tetap bersyukur dalam keadaan apapun kita saat ini dan berkomitmen akan terus lebih giat belajar dan menghilangkan kejenuhan sehingga tidak merugikan diri sendiri, buang sikap yang negatif didalam diri. Buktikan kepada semua orang bahwa kita bisa sukses. Lalu konselor pun memberi pertanyaan kepada anggota

kelompok yakni : “apakah sudah mengerti tentang kejenuhan belajar? Anggota kelompok menjawab dengan kompak “sudah buk.....”, kemudian konselor mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut. Selanjutnya setelah konselor memberikan pesan kesan kepada anggota kelompok, begitu juga anggota kelompok memberikan pesan kesan kepada konselor, konselor mengakhiri dengan berdoa yakni mengucapkan rasa syukur alhamdulillah. Kemudian konselor meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Kesannya adalah :

1. MR : “kesannya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini adalah saya sangat senang dan saya mencoba untuk menghilangkan rasa jenuh saya ketika belajar apalagi pada waktu jam terakhir saya harus gigih lagi untuk belajar”
2. NAP “ kesan saya, saya tidak mau lagi tidur-tiduran didalam kelas karena itu akan merugikan diri saya dan orang lain”
3. SP : “kesan saya setelah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah saya tidak mau lagi keluar-keluar kelas kalau pun saya mengantuk saya akan mencuci muka saya agar mengantuknya hilang, seperti yang ibuk katakan tadi”
4. NA : “kesan saya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini adalah saya jadi tau apa yang terjadi jika saya terus-terusan jenuh dalam belajar, maka dari itu buk saya harus menghilangkan kebiasaan saya selama saya jenuh didalam kelas”

5. RA : “kesan saya buk, hampir sama dengan teman-teman semua, makasih ya buk sudah mau memberikan kami kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, semoga ibuk sukses selalu, amin..... hehehe”

Setelah mendengarkan pesan dari semua anggota kelompok, konselor konselor juga memberikan kesan kepada anggota kelompok karena sudah antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Konselor : “Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas, disini juga ibuk akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibuk yaitu sangat senang dan bersyukur melihat antusias kalian dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, sehingga kegiatan layannan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar. Pesan saya adalah tetaplah berkomitmen dengan menyesali kejadian yang lalu seperti tidak ngantuk lagi dalam belajar, tidak bosan lagi, tidak ribut dan mengganggu teman yang lainnya dan tidak keluar masuk kelas pada saat guru menerangkan didalam kelas yang membuat prestasi kalian semua menurun, terus sadar bahwa apa yang kalian lakukan itu salah, dan buktikan pada diri sendiri bahwa kita semua bisa memperbaiki kesalahan kita selama ini. Saya juga berterimakasih karena kalian sudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini dengan sungguh-sungguh sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.

e. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu oleh guru bimbingan konseling selama penelitian dengan menggunakan catatan lapangan tergantung

pada perilaku siswa yang memiliki kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir.

Selama observasi banyak hal yang diperoleh antara lain :

Observasi proses layanan

Di awal pertemuan dengan anggota kelompok atau siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan masih ada beberapa siswa yang malu-malu dalam mengungkapkan masalah yang dialaminya masih sulit mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya hal tersebut karena masih ada beberapa siswa yang masih tertutup dan ketika konselor menjelaskan materi mengenai kejenuhan belajar dan memberikan sedikit masukan-masukan kepada siswa masih beberapa orang saja yang memberikan tanggapan belum sepenuhnya siswa saling memberikan tanggapan satu sama lain. Seiringnya berjalan kegiatan layanan bimbingan kelompok anggota kelompok sudah mulai kelihatan untuk saling perhatian ke sesama anggota kelompoknya, karena didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini anggota kelompok dilatih untuk saling perhatian kepada sesama anggota kelompoknya tidak ada satupun yang terlihat cuek semua harus saling perhatian, agar dinamika kelompok didalamnya berjalan dengan baik sehingga siswa-siswi semuanya mampu berkomunikasi, aktif dan berdinamika.

Didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak hanya itu saja sikap saling menghargai sesama anggota kelompok pun harus dibangkitkan contohnya seperti kegiatan ini siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan sudah terlihat sepenuhnya adanya saling menghargai ke sesama anggota kelompoknya seperti ada temannya yang lagi berbicara mengungkapkan permasalahannya siswa yang lainnya pun bisa menghargainya dengan saling mendengarkan permasalahan yang diungkapkan dari salah satu temannya.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung ketika konselor menjelaskan materi di depan dan bercerita mengenai kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir semua anggota kelompok juga saling memberi tanggapan yang baik dengan menggunakan kata-kata yang baik, seterusnya didalam kegiatan bimbingan kelompok ini harus ada yang namanya kerja sama yang baik terhadap anggota kelompok dan harus bisa kompak, nah kerjasama pun sudah mulai terlihat dari mulainya diadakan kegiatan bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok saling memberikan tanggapan dan solusi ketika ada temannya yang berbicara maupun konselor yang memberikan materi anggota kelompok juga berhak memberikan tanggapan dan solusinya masing-masing.

Sikap dalam mengambil kesimpulan juga harus diterapkan didalam kegiatan ini namun masih ada yang terlihat masih ragu-ragu untuk menyimpulkan sikap yang bagaimana yang seharusnya diambilnya agar tidak lagi mengalami kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir, dan ketika kegiatan sudah hampir selesai dilaksanakan hendaknya anggota memiliki sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok, dan seiringnya kegiatan berjalan konselor melihat sikap anggota kelompok atau siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan sangat baik saling menghargai dan sopan santun terjaga didalamnya. Motivasi belajar siswa-siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan lebih meningkat seiring dengan diberikannya solusi-solusi yang didapatkan dalam proses bimbingan kelompok, tak hanya itu motivasi belajar juga dapat diberi oleh orang tua ataupun guru siswa-siswi tersebut agar anak-anak lebih giat lagi untuk belajar.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang kejenuhan belajar, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dengan begitu dapat menambah informasi baru tentang masalah kejenuhan belajar, hal itu dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 7 Medan, pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mengatasi kejenuhan belajar yang tadinya siswa tidak bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar sekarang menjadi tau. Siswa juga dapat berubah dari cara belajar, berusaha agar lebih giat dalam belajarnya dan semakin paham apa itu kejenuhan belajar.

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang tepat dan baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan siswa dikelas yang tadinya ribut dikelasnya, sering ngantuk ketika guru menerangkan, seringnya keluar masuk kelas sekarang hal itu tidak dilakukan lagi dan kegiatan belajar semakin baik lagi. Perubahan tersebut setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara anggota kelompok dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, peneliti, pelaksanaan penelitian hingga pengelola data. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian hingga mengolah data, terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan peneliti dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik dan sudah efektif. Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan untuk membantu siswa agar mampu dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya. Pemahaman tentang kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir yang kurang pada siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak ditangani segera akan mengakibatkan permasalahan yang berkelanjutan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan dilakukannya bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir yang dilakukan oleh peneliti sudah berjalan dengan optimal hal ini terbukti pada perbuatan siswa disekolah, yang tadinya malas belajar, suka ngantuk pada waktu belajar, suka ribut dan mengganggu temannya menjadi lebih sadar untuk tidak mengulanginya lagi dan akan belajar lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling untuk terus berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa, dan meningkatkan variatifitas pengajaran sesuai dengan karakter dan permasalahan siswa sehingga dapat menyampaikan ilmu dan diterima siswa tanpa adanya masalah. Guru yang baik selalu dapat mengarahkan anggota siswanya.
2. Bagi siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir pada dirinya, agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius supaya mampu mengetahui dampak dari kejenuhan belajar tersebut hindari suasana dari lingkungan yang membuat jenuh dan hidupkan suasana menjadi menyenangkan dan siswa hendaknya tidak menganggap guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah agar peranan guru bimbingan dan konseling disekolah dapat berjalan dengan baik dan optimal.
3. Bagi kepala sekolah dapat melakukan kegiatan untuk guru sebagai pelatihan-pelatihan yang mampu mencetak guru yang tidak menghasilkan suasana jenuh agar dapat mengatasi kejenuhan dan diharapkan untuk lebih extra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, mengupayakan melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses kegiatan belajar dan mengajar berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti yang akan menjadi guru dimasa depan, disarankan agar menggunakan metode-metode yang lebih intensif dan berbeda dalam melakukan penelitian yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri Djamarah Syaiful, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya,
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hartina Sitti, 2017, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama
- Jakni, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta
- Khairani Makmun, 2017, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muhibbin Syah, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Purwanto Ngalim, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Putra Nusa, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi Dewi Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata Sumardi, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syah Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Prers
- Thobroni M, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: AM Ar-Ruzz Media
- Wahab Rohmalina, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

- a. Nama : YULIA SAVITRI HASIBUAN
- b. NPM : 1502080088
- c. Tempat/ Tanggal Lahir : Marbau/ 11 Agustus 1997
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Agama : Islam
- f. Status : Belum Menikah
- g. Alamat Sekarang : JL. Suluh, Gang Jaya No 7A Medan Tembung

2. DATA ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Irwansyah Putra Hasibuan
- b. Nama Ibu : Zamilah Siregar
- c. Pekerjaan Orang Tua
 - Ayah : Karyawan BUMN
 - Ibu : Ibu Rumah Tangga
- d. Alamat Orang Tua : JL Sudirman Kec. Marbau, Kab. Labuhan Batu Utara

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Pendidikan TK : TK Rudatul Aftal
- b. Pendidikan SD : SD 112311 Marbau
- c. Pendidikan SMP : SMP Negeri 1 Marbau
- d. Pendidikan SMA : SMA Negeri 1 Marbau

4. PENGALAMAN KULIAH

- a. Pernah Melaksanakan Magang 1 2 3 dan KKN di SMP Muhammadiyah 7 Medan
- b. Pernah Melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Hormat Saya

Yulia Savitri Hasibuan

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
B. Tahun Ajaran : 2018-2019
C. Sasaran Pelayanan : Siswa/siswi kelas VIII
D. Pelaksana : Yulia Savitri Hasibuan
E. Pihak Terkait : Siswa/siswi

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 08 Agustus 2019
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu : 40 Menit
D. Tempat Pelaksanaan : Mesjid

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema :1. Tema : Mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir
2. Subtema : bagaimana cara mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir
B. Sumber Materi : Dari pemahaman sendiri

IV. TUJUAN PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa/siswi tidak jenuh lagi dalam belajar pada waktu jam terakhir
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah penurunan peringkat/prestasi siswa dalam belajar

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Bidang Bimbingan : Belajar

VI. SARANA

A. Media : Paparan materi

B. Perlengkapan : Pulpen dan kertas

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (kehidupan efektifitas sehari-hari) dengan AKURS

A. KES

1. Acuan (A) : Mengerti apa dampak dari kejenuhan belajar
2. Kompetensi (K) : kemampuan siswa/siswi untuk tidak jenuh dalam belajar
3. Usaha (U) : mewujudkan siswa/i agar tidak jenuh lagi dalam belajar
4. Rasa (R) : senang dan tidak bosan dalam belajar
5. Sungguh-sungguh (S) :bersungguh-sungguh untuk belajar agar prestasi tidak menurun

B. KES-T : Mengembangkan cara belajar siswa/i dengan baik dan benar

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho dan rahmat Tuhan yang Maha Esa

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. TAHAP PEBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat, dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir dan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok.
5. Mengajak anggota kelompok untuk bermain dan belajar untuk meningkatkan kekompakan kelompok.

B. TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang bimbingan kelompok

2. Meminta respon siswa tentang kejenuhan belajar
3. Memberikan kesempatan untuk bertanya jika siswa belum mengerti mengenai bimbingan kelompok dan kejenuhan belajar.
4. mengajak siswa untuk menciptakan suasana akrab lalu menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

C. TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah peralihan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok.
2. siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi kejenuhan belajar yang dijelaskan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan serta penegasan-penegasan yang diperlukan
3. siswa/i diajak bermain game agar tidak bosan, game tersebut adalah mengingat angka, nah siapa yang lupa pada angka nya maka dia dihukum.

KEGIATAN UTAMA

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3

1. Konselor memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir
2. Siswa mendiskusikan tentang mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir
3. Siswa belajar menerima dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya.

D. TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan

Pemimpin kelompok/konselor menyimpulkan hasil dari materi yang dibahas.

2. Penilaian Hasil

Diakhir proses pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS :

- a. Berfikir : Konselor mengajak berfikir dengan siswa tanya jawab seputaran materi yang diberi, mengajak curah pendapat pada siswa tentang tema yang dibahas.
- b. Merasa :Konselor mengadakan diskusi bersama siswa terkait perasaannya mengikuti kegiatan tersebut.
- c. Bersikap :Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil sikap pada kegiatan tersebut.

Bertindak :Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan pada pemahaman kejenuhan belajar

e. Bertanggung jawab :Konselor menanyakan pada siswa apa saja yang telah ia ambil tindakan yang dapat dipertanggungjawab- kan dalam mengatasi kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir.

3. Penutup

a. Konselor menyimpulkan hasil diskusi

b. Menutup dengan do'a dan salam

4. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pelayanan yang telah diselenggarakan.

5. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah laporan pelaksanaan program layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Diketahui:

Medan, 08 Agustus 2019

Guru Bimbingan dan Konseling

Konselor

Muhammad Reza Akbar, SPd

Yulia Savitri Hasibuan

Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa saja permasalahan yang ibu/bapak temui dikelas ini?	Ada beberapa permasalahan yang saya temui dikelas ini, contohnya seperti siswa yang suka ribut, suka mengastuk yang suka ganggu temannya. ya namanya juga anak-anak.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Ada. tapi hanya beberapa orang saja karena anak yang sudah belajar 15 menit pasti akan jenuh.
3	Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi permasalahan tersebut?	Kalau saya lihat jika ada siswa yg sudah jenuh, duduknya sudah bermalas-malasan langsung saya tanya, ada masalah apa?
4	Apakah ibu/bapak pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Ya pernah Maka dari itu guru bk juga sering masuk ke dalam kelas. dan ada juga untuk memberi arahan dan terkadang ada yg dipanggil secara individu.
5	Apakah ibu/bapak mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	iya saya mengetahuinya. dengan membantu beberapa layanan-layanan Bimbingan konseling.

177
IX 2
m Raihan

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	belajar tentang perilaku sebelum
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	bosan terlalu capek
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	kebosanan dan guru yg mengajar
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Bernyanyi, tidur, mengangguk teman
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	Bdmd, bosan, dan awal mengantuk

YAZID SYAUQI

Kls: IX-2

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	belajar, mematuhi peraturan di sekolah
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Perasaan mau tidur
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	bosen, tidur, berisik atau gk keluar-keluar
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Jahilin teman dan bercanda
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	rasanya tidak mengantuk rasanya mau cepat pulang

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	Yang saya ketahui tentang bimbingan dan konseling adalah membimbing siswa yang bermasalah agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Pendapat saya, semoga guru dalam memberi pelajaran jangan sampai membuat bosan, agar para siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak jenuh.
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	karena udah capek kali terus gurunya malah nambahin tugas
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	keluar kelas alasan ke kamar mandi,
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	capek, ngantuk, bosan

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	yang saya tau membim membim- bing murid yang tidak memem- nuhi peraturan
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	lelah dan capek capek
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	gurunya kurang gembira
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	bercanda bersama teman
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	bosan -

Nama: MALDO Nesta Nst
kelas: IX-2

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	belajar mematuhi aturan sekolah dan orang tua
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Perasaan saya mau keluar kelas
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	bosen, konser, jalan-jalan tidur
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	keluar Pura-pura ke kamar mandi
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	Bosen kali ini...

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	→ mata Pelajaran yang mengajarkan tentang kebatinan.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Di pelajaran umumnya banyak ceramah dan pelajarannya susah
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	Banyak ceramah
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Tidur
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	Gelisah, kesal

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	belajar tentang Peraturan yang baik
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Sangat gurunya mengajar dgn cara lain / bukan biasa agar tidak jenuh
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	gurunya selalo ceramah
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Bisa tetap fokus namun tidak masuk
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	Sangat bosan.

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	Bagian membimbing siswa yang memiliki permasalahan./ permasalahan yang didalam sekolah maupun diluar.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Menurut saya, kejenuhan belajar itu sering dirasakan dan dimiliki. basan pada guru (mata pelajaran yang kurang diminati).
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	guru yang kurang mengenakan/ mengasikkan atau terlalu serius dalam belajar, killer (galak), terlalu sering mengomentari (membandingkan siswa
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Keluar kelas dengan alasan izin ke kamar mandi.
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	Kurang rasa minat untuk belajar dan memerhatikan guru ketika menerangi.

Rifky AIFARIZA

IX-2

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	belajar tentang membimbing seseorang.
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Pendapat saya adalah kejenuhan itu merasa malas, dan capek saat belajar.
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	bosan dengan pelajaran.
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	Caranya adalah tidur biar gak jenuh lagi.
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	- Bosan, capek, malas

DALIAH BALOUS

IX²

Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang kamu ketahui tentang Bimbingan dan konseling?	bagian membimbing siswa / menyelesaikan permasalahan - permasalahan siswa tersebut selama berada di sekolah
2	Bagaimana pendapat kamu tentang kejenuhan belajar?	Menurut saya, kejenuhan dalam belajar itu sangat sering dirasakan oleh murid - murid apalagi pelajaran yang sangat membosankan
3	Permasalahan apa yang kamu alami sehingga kamu jenuh untuk belajar pada waktu jam terakhir?	kurang memperhatikan / aktif, atau terlalu serius
4	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa kejenuhan belajar pada waktu jam terakhir?	↳ keluar kelas Permisi belik makanan
5	Perasaan yang bagaimana yang kamu rasakan ketika kamu jenuh belajar pada waktu jam terakhir?	↳ Sangat - Sangat bosan

Lembar Observasi Proses Layanan Bimbingan Kelompok

No	Indikator Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengungkapkan Masalah		✓	Masih ada beberapa siswa malu-malu dan masih saling menyalahkan
2	Saling memberi tanggapan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok	✓		Masih beberapa yang memberikan tanggapan
3	Saling perhatian sesama anggota kelompok	✓		Semua saling memberikan perhatian
4	Komunikatif, aktif, berdinamika	✓		Dinamika kelompok berjalan dengan baik
5	Saling menghargai	✓		Sudah terlihat sepenuhnya adanya saling menghargai sesama anggota kelompok
6	Memberi tanggapan dengan kata-kata yang baik	✓		Saling memberikan tanggapan yang baik didalam kelompok
7	Kerjasama anggota kelompok, dan kompak	✓		Kerjasama sudah terlihat dari mulainya diadakan kegiatan bimbingan kelompok ini
8	Memberikan solusi	✓		Semua anggota kelompok saling memberikan tanggapan dan solusi
9	Sikap dalam mengambil kesimpulan	✓		masih ada yang terlihat masih ragu-ragu
10	Sikap yang sopan dan saling percaya sesama anggota kelompok	✓		Sudah mulai meningkat seiring proses bimbingan kelompok
11	Motivasi belajar	✓		Lebih meningkat seiring dengan diberikannya solusi-solusi yang didapatkan dalam proses bimbingan kelompok

DOKUMENTASI

Gambar 1

Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok dengan siswa/i



Gambar 2

Wawancara Dengan Guru BK



Gambar 3

Wawancara Dengan Wali Kelas





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 150 SKS

IPK = 3,55

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Kee/6/3/19</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	<i>12/3/19 a.n. Dekan WDF Jats</i>
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Sikap Siswa Pada Peraturan Sekolah Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perilaku Menghargai Guru Pada Siswa Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2019
Hormat Pemohon,

Yulia Savitri Hasibuan

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan
Tahun Ajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

Acc/20/3/19. M. H. M.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Yulia Savitri Hasibuan

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 21/9 /II.3/UMSU-02/F/2019

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Yulia Savitri Hasibuan**
N P M : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **13 Mei 2020**

Medan, 08 Ramadhan 1440 H
13 Mei 2019 M



Dr.H.E.frianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Yulia Savitri Hasibuan
N.P.M : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
8 April 2019	- Perbaruan Bab I - Latar belakang	
11 April 2019	- Perbaruan Bab II - Kajian teori tahunnya harus diatas 2000 - Perbaruan Spasi	
23 April 2019	- Perbaruan Bab III - Tabel jadwal penelitian ditambahi - Daftar pustaka ditambahi	
30 April 2019	- Tabel jadwal penelitian di hitami sampai juni	
9 Mei 2019	Acc Proposal	

Diketahui oleh:

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Mei 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini jumat, Tanggal 23 Mei 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa dibawah ini:

Nama Lengkap : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	penggunaan latar belakang yang sama dengan yang sebelumnya. harus ada teori tentang kejuhan tidak boleh ada ketikkan 1.2.3 dibawah dan harus menyamping.
Bab II	- pengutipan harus menggunakan kata pengantar kata sendiri terlebih dahulu - kerangka konseptual tidak boleh langsung kyan.
Bab III	- kata acc diganti persetujuan - jarak spasi tidak sesuai dengan yang di atas.
Lainnya	- Halaman daftar pustaka harus di bawah - kutipan yang tidak terdapat di dapus.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharudin Nur, MM

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharudin Nur, MM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

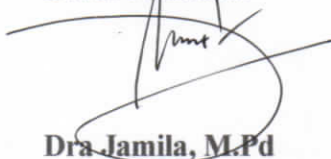
Nama Lengkap : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Pada hari ~~Kamis~~ Tanggal 23 Mei 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 23 Mei 2019

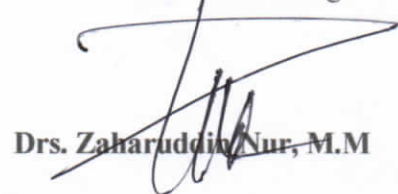
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



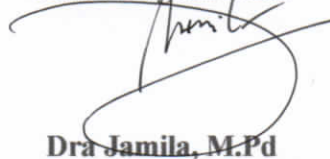
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi



Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:.....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas /keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:


Nama Lengkap : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi
Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP
Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi hari ~~ke~~ kamis, Tanggal 23 Mei 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas Atas ketersediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 23 Mei 2019

Diketahui oleh
Ketua Prodi



Dra Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yulia Savitri Hasibuan
N.P.M : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejujahan Belajar pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Yulia Savitri Hasibuan

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3411 /II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 14 Syawal 1440 H
Lamp : --- 18 Juni 2019 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 07 Medan
di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Yulia Savitri Hasibuan
N P M : 1502080088
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Waktu Jam Terakhir Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteraiah kita semuanya. Amin.



Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 01 15057302

**** Pertiinggal****



PIAGAM PENDIRIAN
NO. 1553/II-7/SU-71/1978

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN SMP MUHAMMADIYAH 7

Jl. Pelita II No. 3 - 5 Telp. 6621557 Sidorame Barat Medan

email : smpm7medan@gmail.com

SUMATERA UTARA



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 043 / IV.4 / KET / A / 2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM / NPM	Program Studi
1.	Yulia Savitri Hasibuan	1502080088	Bimbingan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan Riset / Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 sampai 15 Agustus 2019 sesuai dengan surat yang disampaikan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada Bulan Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 15 Agustus 2019

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan

Syamsul Hidayat, S.Pd

NRTAM : 804.365

*arsip



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2.189./KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yulia Savitri Hasibuan
NPM : 1502080088
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 6 Muharram 1441 H
06 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

